



## **EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA SMA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 BANJARSARI TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Inda Yani<sup>1</sup>, Devi Nurul Fikriyani<sup>2</sup>, Vasco Delano<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mathla'ul Anwar Banten

e-mail: [indayani1800@gmail.com](mailto:indayani1800@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

Sejarah Artikel:

Diterima: 4 November 2023

Direvisi: 9 November 2023

Disetujui: 15 November 2023

### **KEYWORDS**

Career Guidance

Career Maturity

### **ABSTRACT**

*Career maturity is an individual's readiness and ability to plan and seek information about career options that suit him, so that he is ultimately able to choose the career he will pursue. High School students are required to understand themselves and their passions. Understanding and understanding yourself is very important so that students' future can begin to be built, especially since high school, students should have gained enough insight to organize their lives at a more serious level. One of the factors that supports students to achieve a bright and glorious future is to have good career maturity. This research aims to determine the effectiveness of career guidance to increase students' career maturity. This research uses a quantitative method, a quasi-experimental design type. The sample and population of the study were class XI students of SMAN 2 Banjarsari who were divided into experimental groups and control groups. The experimental group was given treatment with career guidance services and the control group was given no services. The data collection technique used was a career maturity questionnaire compiled by researchers, while the data analysis technique used the normality test, homogeneity test and T test. Based on the results of data processing on career maturity for class XI this fact indicates that there is still a need to increase career maturity in high school students.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### **KATA KUNCI**

Bimbingan Karir

Kematangan Karir

### **ABSTRAK**

Kematangan karir sebagai kesiapan dan kemampuan individu untuk merencanakan dan mencari informasi mengenai pilihan karir yang sesuai dengan dirinya, sehingga akhirnya mampu memilih karir yang akan dijalannya. Siswa Sekolah Menengah Atas dituntut untuk dapat memahami diri dan *passion*nya. Pemahaman dan pengertian terhadap diri sendiri sangatlah penting agar masa depan siswa dapat mulai dibangun, utamanya sejak SMA, seharusnya siswa sudah mendapatkan cukup gambaran untuk menata hidup mereka ditaraf yang lebih serius. Salah satu faktor yang menunjang siswa untuk meraih masa depan yang cerah dan gemilang adalah dengan memiliki kematangan karir yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *quasi eksperimental design*. Sampel dan Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 2 Banjarsari yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket kematangan karir yang disusun oleh peneliti sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kematangan karir mampu meningkatkan pengetahuan akan diri, meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan, meningkatkan kemampuan memilih pekerjaan, meningkatkan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang di harapkan, meningkatkan

kemampuan dan minat siswa yang sesuai dengan karir yang dipilihnya.

## PENDAHULUAN

Memilih dan memutuskan karir merupakan salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhi. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan tertentu akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan selanjutnya. Demikian sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya (Afriyani, 2015: 17).

Dalam menyelesaikan tugas perkembangan tersebut banyak remaja yang belum bahkan tidak berhasil melewatinya. Berdasarkan penelitian Nusantor (2020: 122) 67% siswa SMA dalam menentukan pilihan karirnya masih mengikuti teman atau orang tua. Sejalan dengan Nusantor, Zarkasih (2022: 23) menyatakan 75% siswa SMA tidak mudah menyelesaikan tugas perkembangan karirnya seperti siswa sering kali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus, kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki serta merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Oleh karena itu, permasalahan karir yang telah dikemukakan harus segera dicari jalan keluarnya. Jika hal ini dibiarkan tanpa ada upaya untuk mencari jalan keluarnya maka siswa tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan karir yang matang.

Usaha untuk mencapai karir yang diinginkan remaja khususnya siswa SMA sering menemukan kendala seperti mengalami kebingungan dan perasaan bimbang dengan langkah yang akan diambil. Oleh karena itu pada fase ini hendaknya siswa dibantu oleh pihak sekolah melalui program Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk membantu atau memfasilitasi siswa agar dapat mencapai perkembangan diri secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *Quasi Experiment*. Pada penelitian ini digunakan uji statistik parametrik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Menurut Sugiyono, (2014: 23) statistik parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan kata lain, data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas. Desain *quasi-experiment* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* dengan tujuan membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Keduanya diberikan perlakuan yang berbeda. Pertama adalah kegiatan *pretest* untuk dua kelompok sampel yang dilakukan di awal penelitian dan selanjutnya adalah *post-test* untuk kedua kelompok sampel penelitian yang dilakukan setelah diberikan *treatment*.

Pada penelitian ini digunakan uji statistik parametrik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Menurut Sugiyono, (2014: 23) menyatakan hasil pengujian data sampel ini akan dijadikan kesimpulan untuk populasi. Statistik parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Statistik parametrik adalah yaitu ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, yaitu apakah data menyebar secara normal atau tidak. Dengan kata lain, data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas. Data yang dianalisis adalah data interval atau rasio.

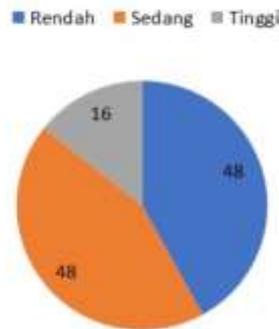
## DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai profil kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banjarsari Tahun Ajaran 2023/2024 diperoleh gambaran sebagai berikut.

**Tabel 1.** Sebaran Umum kematangan karir pada *pretest* kelas XI SMA Negeri 2 Banjarsari

No	Respoden	Kategori
1	16 siswa	Tinggi
2	48 siswa	Sedang
3	48 siswa	Rendah

Gambaran Umum Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banjarsari



**Gambar 1.** Gambaran Umum Kematangan Karir Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarsari yang berjumlah 112 orang siswa, memiliki perbedaan kemampuan. Terdapat 48 siswa yang memiliki kriteria kematangan karir rendah, 48 siswa dengan kriteria sedang dan sebanyak 16 siswa dengan kriteria tinggi. Berdasarkan kategori kematangan karir, kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan layanan bimbingan karir pada siswa guna meningkatkan kematangan karir mereka.



**Gambar 2.** Persentase Aspek kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banjarsari

Berdasarkan hasil pengolahan data, aspek perencanaan karir terdapat 16% siswa berkategori rendah, 59% berkategori sedang dan 28% kategori tinggi. Pada aspek ini, wawasan siswa dalam mempersiapkan karir sudah ada walaupun masih minim, sedikitnya siswa sudah memahami pilihan karir yang ada, dan sudah memiliki perencanaan karir di masa depan. Pada aspek eksplorasi karir terdapat 48% siswa berkategori rendah, 29% kategori sedang dan 23% kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak berusaha untuk memahami dan mencari informasi karir yang akan digelutinya nanti. Mereka hanya mengandalkan informasi yang diberikan pihak sekolah, tanpa mencari informasi dari media internet dan media cetak.

Pada aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*) terdapat 65% siswa berkategori rendah, 59% berkategori sedang dan 1% berkategori tinggi. Sangat terlihat sekali pada aspek ini bahwa siswa belum mampu membuat keputusan karir, hal tersebut disebabkan oleh sikap siswa yang secara asal menentukan cara dan langkah dalam memutuskan karir tanpa mempertimbangkan pengetahuan dan pemikirannya. Sedangkan pada aspek pengetahuan tentang dunia kerja terdapat 31% siswa yang berkategori rendah, 13% berada pada kategori sedang dan 7% berada pada kategori tinggi. Pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui minat dan kemampuan dirinya, selain itu juga siswa belum mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan. Pada aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, 16% siswa kategori rendah, 66% berkategori sedang dan 18% berada pada kategori tinggi. Pada aspek ini siswa sudah sedikit mengetahui pekerjaan yang ia sukai, walaupun mereka belum mengetahui bahwa pekerjaan yang disukainya belum tentu sesuai dengan kemampuan dan *passion* dirinya.

Pada aspek realisasi karir, terdapat 45% siswa berada pada kategori rendah, 34% berada pada kategori sedang dan 21% berkategori tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, selain itu siswa juga belum mampu melihat dan mengidentifikasi faktor apa saja yang akan mendukung dan menghambat karir yang diinginkannya. Pada dasarnya sudah menjadi keyakinan semua orang bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik kematangan karir yang berbeda-beda. Menurut Juwitaningrum (2018 : 43) perbedaan ini didasari oleh beberapa faktor pendukung yaitu :

- 1) Keluarga, kematangan karir siswa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, *role model* yang dibangun orang tua, urutan kelahiran dan pilihan karir keluarga
- 2) Jenis kelamin, aspirasi dan pilihan karir laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh asumsi masing-masing *gender* dalam pekerjaan
- 3) Faktor individual adalah harga diri, kemampuan, minat dan kepribadian siswa
- 4) Usia, usia akan mempengaruhi kematangan karir seseorang jika orang tersebut sudah memulai karirnya dari usia yang lebih muda, maka di masa depan pengalaman berkarir akan mempengaruhi kematangan karir seseorang tersebut.
- 5) Tingkat pendidikan, pada peserta didik junior dan senior jelas terdapat perbedaan dalam hal kematangan karir. Semakin tinggi pendidikannya, semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki. Hal ini mengidentifikasi kematangan karir meningkat seiring tingkat pendidikan
- 6) Prestasi, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi dalam kegiatan sekolah.
- 7) Faktor lingkungan  
Perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor lingkungan dimana tempat ia berada.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banjarsari Tahun Ajaran 2023/2024 secara umum berada pada kategori “tinggi” atau dapat dikatakan sudah baik. Hasil ini dapat dibuktikan dari hasil *post-test* dengan rata-rata skor 83 dengan kategori rendah dan setelah mengikuti layanan bimbingan karir memperoleh peningkatan berdasarkan hasil *posttest* sebesar 133.13 dengan kategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa bimbingan karir efektif terhadap meningkatnya kematangan karir siswa.

Begitupula pada aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang pekerjaan yang lebih disukai, dan realisasi karir dengan kategori yang tinggi, hanya pada aspek pengetahuan tentang membuat keputusan dengan capaian nilai 59% berada pada kategori sedang. Sangat terlihat sekali pada aspek ini bahwa siswa sudah mampu membuat keputusan karir, siswa sudah mulai menentukan cara dan langkah dalam memutuskan karir dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pemikirannya. Hanya saja masih ada diantara mereka yang kurang mampu dalam mengembangkan kelebihan atau pun potensi yang dimilikinya. Terkadang juga mereka tampak kebingungan dalam menentukan sebuah pilihan yang tepat.

## REFERENSI

- Afriyani. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, Dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*. 4(2), 453–468.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrul, dkk. (2016). Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal bimbingan dan konseling*. ISSN 2089-9955. Tersedia <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.565>.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>.
- Nusantoro. (2020). Hubungan Antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. Tersedia <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Super, D. E. (1984). Work Role Selince as a Determinant Of Career Maturity In High School Students. *Journal Of Vocational Behavior*. Tersedia [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(84\)90034-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(84)90034-4).
- Zarkasih. (2022). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 17. No. 1. ISSN 2598-2176. Tersedia <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201703>.